

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI PADA SISWA SD  
NEGERI KLEDOKAN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

**S u c i**

**KPP.1900254**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUDASA  
YOGYAKARTA**

**2021**



**NASKAH PUBLIKASI**

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Tingkat  
Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa SD  
Negeri Kledokan

**Disusun Oleh:**

S u c i

KPP.1900254

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Pada tanggal .....**

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**

Anida, S.Kep.,Ns.,M.Sc

**Penguji II**

Djuniarto, S.Kep, MMR

**Penguji III**

Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns., M.Kep

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, .....

**Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners**

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.





## **PERNYATAAN**

**Yang bertanda tangan di Bawah ini,**

**Nama** : S u c i

**Judul** : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap  
Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi  
Pada Siswa SD Negeri Kledokan

**Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan /tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-authot.**

**Demikian harap maklum.**

**Yogyakarta,**

**Pembimbing Utama**

Anida, S.Kep.,Ns.,M.Sc

**Pembimbing Pendamping**

Djuniarto, S.Kep,MMR



# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI PADA SISWA DI SD NEGERI KLEDOKAN

Suci<sup>1</sup>, Anida<sup>2</sup>, Djuniarto<sup>3</sup>  
[sucisupe@gmail.com](mailto:sucisupe@gmail.com)

## INTISARI

**Latar belakang:** Kesehatan gigi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua orang, terlebih bagi anak-anak yang masih mempunyai gigi susu. Usia anak sekolah merupakan masa dimana anak suka jajan makanan sesuai dengan yang dia suka namun motivasi dalam melakukan perawatan gigi kurang. Perilaku tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dalam hal ini peran perawat sebagai promotif salah satunya dengan melakukan pendidikan kesehatan gigi.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada siswa SD Negeri Kledokan.

**Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *quasy experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3,4 dan 5 SD Negeri Kledokan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

**Hasil:** Analisa uji *Wilcoxon signed rank* tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa. Negatif rang : sebanyak 5 siswa dengan rata-rata sebanyak 34.00. Positif rank: sebanyak 70 siswa dengan nilai rata-rata 34.64. Ties : sebanyak 2 siswa. Berdasarkan output statistic diketahui, *Asymp.sig(2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi di SD Negeri Kledokan.

Kata kunci: Kesehatan gigi siswa SD, pendidikan kesehatan, pengetahuan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Ilmu Keperawatan (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Prodi Ilmu Keperawatan (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

# THE EFFECT OF DENTAL HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT DENTAL HEALTH IN STUDENTS IN KLEDOKAN STATE ELEMENTARY SCHOOL

Suci<sup>1</sup>, Anida<sup>2</sup>, Djuniarto<sup>3</sup>

[sucisupe@gmail.com](mailto:sucisupe@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Dental health is something that must be done by everyone, especially for children who still have decidui. School age is a time when children like to eat food according to what they like, but lack of motivation in doing dental care. This behavior arises because of the child's lack of knowledge about the importance of dental care. One of the nurse's role as promotive is by conducting dental health education.

**Research Objectives:** This research helps to determine the effect of dental health education on the level of elementary school students about dental health knowledge in Kledokan.

**Research method:** This research is a quasi-experimental quantitative research using One Group Pretest Posttest research design. The population in this study were students in grades 3, 4 and 5 at SD Negeri Kledokan. The sample in this study were 77 students. Data collection tools using a questionnaire and data analysis using the Wilcoxon test.

**Results:** Analysis of the Wilcoxon signed rank test for the level of knowledge about dental health in students. Negative rang: as many as 5 students with an average of 34.00. Positive rank: 70 students with an average score of 34.64. Ties: 2 students. Based on the statistical output, it is known that  $Asymp.sig(2-tailed)$  is 0.000 less than 0.05, which means that there is an effect of dental health education on the level of dental health knowledge.

**Conclusion:** there is an effect of dental health education on the level of dental health knowledge in SD Negeri Kledokan.

**Keywords:** Elementary school students dental health, health education, knowledge

---

<sup>1</sup>Student of Nursing Science Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Science Study Program (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Science Study Program (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua orang, terlebih bagi anak-anak yang masih mempunyai gigi susu. karena kesehatan gigi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri<sup>1</sup>. Usia anak-anak, terlebih pada usia anak sekolah merupakan masa dimana anak suka jajan makanan sesuai dengan yang dia suka seperti gula-gula namun motivasi yang dimiliki dalam melakukan perawatan gigi kurang. Apabila anak terlalu banyak makan makanan manis maka akan timbul masalah pada gigi<sup>2</sup>.

Perilaku tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, sehingga mereka mengabaikan kebersihan gigi dan mulut<sup>3</sup>. Anak usia sekolah adalah suatu kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak masih mempunyai suatu perilaku

atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi<sup>4</sup>. Dalam hal ini peran perawat sebagai promotif sangat dibutuhkan, salah satunya dengan melakukan Pendidikan kesehatan gigi. Promosi kesehatan, merupakan tingkatan pencegahan pertama, oleh para ahli kesehatan diartikan sebagai peningkatan kesehatan, peningkatan kesehatan juga dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada individu dan masyarakat<sup>5</sup>.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak usia sekolah masih sebesar 60-90%. Menurut hasil penelitian di negara – negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90 – 100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi<sup>6</sup>. Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9% penduduk Indonesia. Prevalensi nasional anak usia 5-9 tahun yang memiliki masalah gigi

dan mulut adalah 28,9% artinya karies merupakan penyakit umum yang dialami anak-anak. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi diatas prevalensi nasional yaitu 32,1%<sup>6</sup>. SD Negeri Kledokan memiliki prevalensi kerusakan gigi mencapai 50%<sup>6</sup>.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *quasy experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *one group pretest posttest*. Jenis rancangan penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 3,4,dan 5 SD Negeri Kledokan dengan besar sampel sebanyak 77 siswa. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SD Negeri Kledokan Yogyakarta

Kategori	frekuensi	Persentasi
9-10	38	49.4%
11-12	39	50.6%
Laki-laki	32	41.6%
Perempuan	45	58.4%
3	21	27.3%
4	24	26.0%
5	32	46.8%
	77	100%

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur di SD Negeri Kledokan dari 77 responden siswa/siswi dengan umur 9-10 tahun sebanyak 38 responden (16%) , responden berumur 11-12 tahun sebanyak 39 responden (17%).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, laki- laki sebanyak 32 (14%)

responden, perempuan sebanyak 45 (20%) responden. Karakteristik selanjutnya berdasarkan pengelompokan kelas terdiri atas kelas 3 sebanyak 21 siswa (9%) responden, kelas 4 sebanyak 24 siswa (10%) responden, dan kelas 5 sebanyak 32 siswa (14%) responden.

## 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Kelas dan Umur

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kelas dan Umur Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi

Kelas	Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
3	Kurang	5.2%	-
	Cukup	15.6%	1.3%
	Baik	6.5%	26.0%
4	Kurang	1.3%	-
	Cukup	14.3%	3.9%
	Baik	15.6%	27.3%
5	Kurang	2.6%	-
	Cukup	23.4%	5.2%
	Baik	15.6%	36.4%
Total		100%	100%

Umur	Kategori	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
9-10 tahun	Kurang	6.5%	-
	Cukup	24.7%	6.5%
	Baik	18.2%	42.9%
11-12 tahun	Kurang	2.6%	-
	Cukup	28.6%	3.9%
	Baik	19.5%	46.8%
Total		100%	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan karakteristik berdasarkan kelas dan umur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan :

### a. Tingkat pengetahuan berdasarkan kelas

1) Kelas 3 : sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa kelas 3 terbanyak pada kategori cukup sebanyak 15.6% dan paling sedikit pada kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5.2%. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa paling banyak pada kategori baik sebanyak 26.0% dan cukup sebanyak 1.3%, tidak ada siswa dengan

tingkat pengetahuan kurang.

- 2) Kelas 4 : sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa kelas 4 terbanyak pada kategori baik sebanyak 15.6% dan paling sedikit pada kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1.3%. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa paling banyak pada kategori baik sebanyak 27.3% dan cukup sebanyak 3.9%, tidak ada siswa dengan tingkat pengetahuan kurang.
- 3) Kelas 5 : sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa kelas 4 terbanyak pada kategori cukup sebanyak 23.4% dan paling sedikit pada kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2.6%. Sesudah diberikan pendidikan

kesehatan, tingkat pengetahuan siswa paling banyak pada kategori baik sebanyak 36.4% dan cukup sebanyak 5.2%, tidak ada siswa dengan tingkat pengetahuan kurang.

b. Tingkat pengetahuan berdasarkan umur

- 1) Siswa dengan umur 9-10 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan, memiliki tingkat pengetahuan terbanyak pada kategori cukup sebanyak 24.7% dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 6.5%. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa paling banyak pada kategori baik sebanyak 42.9% dan cukup sebanyak 6.5%.
- 2) Siswa dengan umur 11-12 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan, memiliki tingkat pengetahuan terbanyak

pada kategori cukup sebanyak 28.6% dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 2.6%. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa paling banyak pada kategori baik sebanyak 46.8% dan cukup sebanyak 3.9%.

### 3. Uji Wilcxon Signed Rank

#### Analisis Nilai Uji *Wilcoxon Signed Rank*

	N	Mean rangk	Sum rank rangk
<i>Negative rangk</i>	5	34.00	115.00
<i>Positif rangk</i>	70	34.64	1211.00
<i>Teis</i>	2		

- Negative rangk* atau selisih negative sebanyak 5 siswa, dengan nilai Mean rangk atau rata-rata sebanyak 34.
- Positif rangk* atau selisih positif sebanyak 70 siswa mengalami peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dari nilai pre ke nilai

pos tes, mean rangk atau nilai rata-rata meningkat sebesar 34.60.

- Teis* adalah kesamaan nilai pre tes dan pos tes , sebanyak 2 siswa.

### 4. Uji Statistik

#### Tes Statistik *Uji Wilcoxon Signed Rank*

	Pre tes – pos tes
Z	-4.000
Asymp.sig.(2-tailed)	000

Diketahui: Asymp.sig.(2-tailed) bernilai 0,000, karena nilai 0.000 lebih kecil dari <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan tentang

kesehatan gigi di SD Negeri Kledokan”.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan analisis univariat

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi peneliti membagi karakteristik sesuai dengan kelas dan umur responden. Didapatkan hasil kelas 3 siswa dengan tingkat pengetahuan kurang 5.2% dan siswa dengan tingkat pengetahuan cukup 15.6%. kelas 4 siswa dengan tingkat pengetahuan kurang 1.3% dan siswa dengan tingkat pengetahuan cukup 14.3%. kelas 5 siswa dengan tingkat pengetahuan kurang 2.6% dan siswa dengan tingkat pengetahuan cukup 23.4%.

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi peneliti membagi karakteristik sesuai dengan kelas dan umur responden. Setelah

didapatkan hasil kelas 3, 4, dan 5 yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak ada yang artinya tersisa dua kategori. Kelas 3 siswa dengan tingkat pengetahuan cukup 1.3%, dan baik 26.0%, kelas 4 siswa dengan tingkat pengetahuan cukup 3.9%, dan baik 27.3%, kelas 5 siswa dengan tingkat pengetahuan cukup 5.2%, baik 36.4%.

Siswa dengan umur 9-10 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi memiliki tingkat pengetahuan kurang 6.5%, cukup 24.7%, baik 18.2%, siswa dengan umur 11-12 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang 2.6%, cukup 28.6%, dan baik 19.5%. Siswa dengan umur 9-10 tahun sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi memiliki tingkat pengetahuan cukup 6.5%%, baik 42.9%, siswa dengan umur 11-12 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup 3.9%, dan baik 46.8%.

Pemberian pengetahuan kesehatan gigi seharusnya diberikan sejak dini kepada anak usia sekolah. Karena anak usia sekolah kurang mengetahui dan mengerti dengan kesehatan gigi. Domain dari perubahan perilaku dasarnya adalah pengetahuan dimana harus merubah pengetahuan terlebih dahulu dan dapat merubah sikap dan pengetahuan seseorang<sup>3</sup>. faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : faktor eksternal, faktor internal, dan faktor pendekatan belajar faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal seperti faktor internal, faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu : faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang di

maksud adalah orang tua, keluarga, teman dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Faktor non sosial adalah rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar<sup>8</sup>.

## 2. Pembahasan analisa bivariat

Hasil nilai uji *Wilcoxon* dimana siswa yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan kesehatan gigi selama masa penelitian (*pretest* dan *posttest*) dilakukan sebanyak 5 siswa, siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan kesehatan gigi selama masa penelitian (*pretest* dan *posttest*) dilakukan sebanyak 70 siswa, siswa yang memiliki kesamaan selama *pretest* dan *posttest* sebanyak 2 siswa, kurangnya fokus dalam membaca materi, kurang paham akan maksud dari materi, tidak fokus dalam mengisi kuesioner, atau terburu-buru dalam pengisian kuesioner dapat menjadi penyebab beberapa responden

memiliki tingkat pengetahuan yang kurang meski sudah diberikan pendidikan kesehatan gigi. Adapun hasil akhir dari uji *Wilcoxon* diperoleh data statistik  $Asym.sig.(2-tailed) 0,000 < 0.05$  maka disimpulkan "Ha diterima"

Hal ini serupa dengan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta. Pada penelitian ini didapatkan hasil pendidikan kesehatan gigi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SD N Boto Kembang. Penelitian ini menggunakan metode ceramah yang dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan responden. data untuk pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum diberi pendidikan kesehatan gigi jumlah responden yang berkategori baik sebanyak 9

responden (30%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi jumlah responden yang mempunyai pengetahuan berkategori baik menjadi 27 responden (90%). Hasil pengujian hipotesis untuk pengetahuan sebelum dan sesudah penelitian didapatkan  $t\text{-hitung} - 11,62$  dengan  $p$  sebesar 0,00. berdasarkan  $p_{0,05}$  dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan gigi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah di SDN Boto Kembang Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta<sup>8</sup>.

## KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi siswa SD Negeri Kledokan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (53%).

2. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi siswa SD Negeri Kledokan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, siswa dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 90%, siswa dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penurunan menjadi 10%, siswa dengan tingkat pengetahuan kurang menjadi 0%.
3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi di SD Negeri Kledokan dengan nilai statistik *Asymp.sig.(2-tailed)* 0,000 <0,05.

## **SARAN**

1. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi.
2. Bagi pengelola STIKES Wira Husada

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi institusi dan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya di bidang keperawatan komunitas.

3. Bagi sekolah dasar khususnya bagi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, bisa lebih aktif dalam melakukan pemberian Pendidikan Kesehatan Khususnya masalah Kesehatan gigi.
4. Bagi siswa-siswi sekolah dasar diharapkan bisa meningkatkan tingkat pengetahuan Kesehatan gigi dengan cara mencari bahan bacaan tentang Kesehatan gigi.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda di waktu yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dewi, R. U. (2015). *PENGARUH Pendidikan*

- kesehatan terhadap pengetahuan tentang Kesehatan gigi pada siswa di SD Kartika xx-10 kota Kendari *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, 94-119.*
2. Hermawan (2015). Sikap dan perilaku. Retrieved from sikap dan perilaku: [www.respository](http://www.respository)
  3. Azhari, S. d. (2017). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan gigi dan mulut yang di pengaruhi radiasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ISSN 1410 - 5675, Vol.01,No.6, 308-401
  4. Taringan, N. A. (2017, April 7). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode permainan simulasi (puzzle) mengenai menggosok gigi terhadap perubahan pada siswa kelas 1 di SD 005. Retrieved from UMKT: <http://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/202>.
  5. Kemenkes RI. 2017. Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut anak. Retrieved April 2019, From Pusat Data Dan Informasi Web site: <https://pusdatinkemenkes.go.id/article/View/18012600001/analisis-masalah-kesehatan-gigisanmulut-anak-2017>.
  6. World Health Organization. (2015). Prevalensi masalah Kesehatan gigi. Diakses pada tanggal 23 maret 2020. Retrived from <http://www.depkes.go.id>
  7. Dharmawati. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Anak. Retrieved from FIK UMP: <http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=17599>
  8. Isrofah. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/view/282>